

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kualitas suatu bangsa dapat dilihat dari kualitas sumber daya manusianya yang baik. Untuk memperbaiki kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) tersebut, hal paling penting yang wajib diperhatikan adalah kualitas pendidikan yang ada. Mulai dari pendidikan karakter, agama, pengetahuan, teknologi, sosial dan lainnya. Maka dari itu peran pemerintah dan guru sangat penting untuk perubahan kualitas pendidikan bangsa. Hal ini dapat dilihat pada pembaruan kurikulum yang sering diubah untuk mengotak-atik mata pelajaran, memperbaiki tujuan dan mengurangi atau menambahkan muatan pembelajaran agar sesuai dengan perkembangan zaman yang ada pada masyarakat.

Kurikulum terbaru yang ada di Indonesia saat ini adalah kurikulum 2013 atau yang biasa disebut dengan K-13. Kurikulum 2013 (K-13) adalah kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah untuk menggantikan Kurikulum 2006 (KTSP). K-13 ini memiliki empat aspek penilaian, yakni aspek pengetahuan, aspek keterampilan, aspek perilaku serta aspek sikap. Kurikulum ini menekankan peserta didik agar lebih aktif dalam proses belajar mengajar di kelas, sehingga peran guru yang biasanya menjadi sumber belajar kini menjadi sebagai mediator atau penyedia pokok pembelajaran dan peserta didik dituntut untuk menerima, mencari dan membahas pokok pembelajaran secara mandiri. Dengan diterapkannya proses pembelajaran yang aktif, diharapkan peserta didik akan lebih kreatif, mandiri serta lebih berkembang dalam proses pembelajaran.

Belajar merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan, kepandaian dan atau kecakapan tertentu. Ketika belajar, seseorang akan menjalankan atau melakukan suatu proses, cara atau tindakan belajar yang disebut pembelajaran. seseorang dapat dikatakan telah belajar, apabila seseorang tersebut mengalami suatu perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu. Kegiatan pembelajaran juga dapat terjadi dimana saja. Seperti halnya di sekolah, proses pembelajaran akan terjadi secara formal dengan adanya pendidik sebagai orang yang memberikan informasi belajar dan peserta didik sebagai orang yang menerima informasi pembelajaran.

Dalam menyampaikan proses pembelajaran, pendidik akan memiliki metode dan caranya masing-masing. Beberapa pendidik ada yang menggunakan metode konvensional yaitu proses pembelajaran berpusat pada pendidik, sedangkan peserta

didik hanya menerima materi. Namun, ada juga pendidik yang menggunakan media pembelajaran dalam menyampaikan materi pembelajaran, dengan demikian peserta didik akan jauh lebih aktif dan tertarik dalam menerima materi pelajaran, sehingga proses pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Pada kegiatan pembelajaran terdapat beberapa mata pelajaran wajib yang diajarkan guru kepada siswa, salah satunya Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia sendiri memiliki empat komponen keterampilan berbahasa yakni menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Pada empat komponen tersebut, keterampilan menulis adalah keterampilan yang paling sulit dari keterampilan yang lain. Dalam keterampilan menulis anak diharapkan mampu mengutarakan segala hal yang terdapat di dalam pikirannya dalam bentuk tulisan atau teks. Dengan keterampilan menulis, peserta didik juga mampu mempengaruhi pembaca tentang informasi yang disampaikan.

Keterampilan menulis banyak digunakan di berbagai materi seperti menulis teks berita, menulis teks deskripsi, menulis teks puisi, menulis teks cerita sejarah dan lainnya. Pada saat ini, masih banyak peserta didik mulai dari siswa hingga mahasiswa yang memiliki kesulitan dalam keterampilan menulis. Maka dari itu, melatih keterampilan menulis mulai sejak dini sangat dibutuhkan bagi peserta didik. Untuk melatih atau merangsang keterampilan menulis, pendidik dapat menggunakan media pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan alat pembelajaran yang digunakan pendidik untuk mempermudah pendidik dalam menyampaikan materi dan mempermudah peserta didik dalam menerima materi pelajaran. Selain itu, peserta didik akan jauh lebih tertarik dalam menerima proses pembelajaran. Media pembelajaran dapat dibagi menjadi tiga macam, yaitu media visual, media audio dan media audiovisual. Dalam penggunaannya sendiri pendidik harus mencari cara yang sesuai dengan karakter peserta didik. Sehingga media pembelajaran yang digunakan dapat sesuai dengan minat peserta didik ketika proses belajar.

Salah satu kegiatan menulis pada pelajaran bahasa Indonesia adalah menulis teks deskripsi. Adapun materi menulis teks deskripsi pada kelas VII terdapat pada KD 3.2 yaitu “Menelaah struktur dan kaidah kebahasaan dari teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan atau suasana pentas seni daerah) yang didengar dan dibaca” dan KD 4.2 yaitu “Menyajikan data, gagasan, kesan dalam bentuk teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan/atau suasana pentas seni daerah) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan baik secara lisan maupun tulis.”. Teks deskripsi memang sudah

lama ada di dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, namun masih banyak peserta didik yang merasa kesulitan dalam mendeskripsikan sesuatu. Jika dilihat dari namanya, teks deskripsi memang salah satu teks yang mudah dipahami. Oleh karena itu peneliti memilih teks deskripsi sebagai teks yang akan digunakan dalam penelitian ini. Dengan menggunakan teks deskripsi, diharapkan peserta didik dapat melatih kemampuan menulisnya dari hal kecil terlebih dahulu.

Hal tersebut juga terjadi pada SMP Negeri 6 Sumenep, yaitu para peserta didik di sana masih rendah tingkat keterampilan menulisnya. Hal ini dikarenakan pada SMPN tersebut masih kurang sarana dan prasarana dan keterampilan pendidik dalam menggunakan media pembelajaran, sehingga pendidik masih banyak menggunakan metode ceramah dan tidak menggunakan media pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti ingin mengaplikasikan media pembelajaran berjenis audiovisual untuk mempermudah pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran tersebut adalah media video *slideshow* berbasis budaya musik tong-tong. Dengan menggunakan media tersebut, peserta didik akan lebih tertarik atau meningkatkan minat untuk mempelajari teks deskripsi sehingga dapat meningkatkan keterampilan dan kemampuan menulis peserta didik. Selain ingin mempermudah dan meningkatkan minat belajar peserta didik, peneliti juga ingin melestarikan budaya lokal yang terdapat di Sumenep. Namun, tidak hanya bermanfaat bagi peserta didik, media pembelajaran tersebut juga akan mempermudah pendidik ketika memilih media yang lebih menarik dan akan mempermudah pendidik ketika menjelaskan materi teks deskripsi.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang diuraikan di atas, dapat ditentukan rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana minat belajar siswa kelas VII SMP Negeri 6 Sumenep terhadap pembelajaran menulis teks deskripsi dengan media video *slideshow* berbasis budaya musik tong-tong?
2. Bagaimana pengaruh media video *slideshow* berbasis budaya musik tong-tong terhadap keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 6 Sumenep?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui dan mendeskripsikan minat belajar siswa kelas VII SMP Negeri 6 Sumenep terhadap pembelajaran menulis teks deskripsi dengan media video *slideshow* berbasis budaya musik tong-tong.

2. Mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh media video *Slideshow* berbasis budaya musik tong-tong terhadap keterampilan menulis teks deskripsi pada siswa kelas VII SMP Negeri 6 Sumenep.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini menghasilkan dua macam manfaat, yakni:

1. Manfaat Teoretis

Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman untuk kemajuan ilmu pengetahuan khususnya di bidang Bahasa dan Sastra Indonesia serta sebagai dasar penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pendidik

Penelitian dapat bermanfaat sebagai wawasan dan pengetahuan tambahan (baru) serta sebagai pertimbangan guru dalam membuat media pembelajaran pada materi menulis teks deskripsi yang tepat dan menarik.

- b. Bagi Peserta Didik

Untuk meningkatkan keterampilan menulis pada peserta didik dan meningkatkan minat, motivasi dalam belajar pada peserta didik serta mengurangi rasa bosan ketika melakukan proses belajar.

- c. Bagi Sekolah

Dapat memberikan sumbangan ide untuk meningkatkan proses pembelajaran menulis teks deskripsi secara efektif dan menarik.

- d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya dengan model pembelajaran Kurikulum 2013.

1.5 Hipotesis

Menurut Sedarmayanti (dalam Mahmud, 2011:133) hipotesis merupakan asumsi, perkiraan atau dengan sementara mengenai suatu masalah yang harus dibuktikan kebenarannya dengan menggunakan data dan fakta atau informasi yang diperoleh dari hasil penelitian yang valid dan reliabel. Hipotesis di penelitian ini berupa hipotesis naratif yakni hipotesis mengenai nilai satu variabel berdikari, pada bentuk perbandingan atau korelasi. Hipotesis pada penelitian ini merupakan jawaban sementara dari persoalan yang selanjutnya akan diuji kebenarannya. Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

1. H_0 : Media video *slideshow* berbasis budaya musik tong-tong tidak memiliki pengaruh terhadap keterampilan menulis teks deskripsi pada siswa kelas VII SMP Negeri 6 Sumenep.

2. H_a: Adanya pengaruh media *slideshow* berbasis budaya musik tong-tong terhadap keterampilan menulis teks deskripsi pada siswa kelas VII di SMP Negeri 6 Sumenep.

1.6 Definisi Operasional

1. Media pembelajaran merupakan alat yang digunakan pendidik guna membantu pendidik dan peserta didik agar lebih mudah menjalankan kegiatan belajar mengajar di kelas.
2. Menulis adalah salah satu keterampilan bahasa yang dimiliki setiap orang untuk melakukan komunikasi atau menyampaikan informasi berbentuk tulisan.
3. Teks deskripsi adalah teks berisi tentang pendeskripsian atau gambaran rinci mengenai suatu objek atau tempat.
4. Video *Slide Show* adalah suatu video yang berisi tentang sebuah foto yang ditampilkan secara bergantian secara berkala.
5. Keterampilan adalah kecakapan atau kemampuan seseorang untuk menyelesaikan suatu kegiatan atau suatu tugas.
6. Musik Tong-tong adalah musik tradisional yang berasal dari pulau Madura khususnya dari kota Sumenep.